

Sosialisasi Dan Pelatihan Tentang Privacy Dan Keamanan Internet

Pada Peserta Didik Smp Negeri 1 Waru

Martini Dwi Endah Susanti^{a}, Ghea Sekar Palupi^b, Paramitha Nerisafitra^c, Rindu Puspita Wibawa^d*

^{a,b,c,d}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: martinisusanti@unesa.ac.id*

Abstract

Perkembangan internet membuat pertukaran informasi dan data sangat cepat, salah satu yang aktif menggunakan internet adalah para siswa di SMP Negeri 1 Waru, akan tetapi banyak siswa yang belum paham mengenai pentingnya perlindungan data privasi menjadi latar belakang dari PKM ini. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tentang privasi dan keamanan internet pada peserta didik SMP Negeri 1 Waru bertujuan agar mereka lebih paham tentang pentingnya menjaga privasi dalam menggunakan internet khususnya sosial media. Metode yang digunakan adalah dengan pemaparan materi secara langsung tentang privasi dan keamanan internet khususnya sosial media serta para siswa mendemonstrasi secara langsung materi yang didapat. Target dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga privasi dan keamanan informasi pada media sosial yang digunakan serta peningkatan kesadaran menggunakan social media dengan bijak. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mulai dari kegiatan persiapan, koordinasi dengan Sekolah, hingga pelaksanaan kegiatan PKM. Hasilnya seluruh siswa sudah mampu melakukan pengaturan privasi pada social media yang mereka miliki, serta 100% siswa telah mengetahui bagaimana menggunakan social media dengan bijak.

Keywords: Siswa SMP; Pelatihan; Privasi; Media Sosial; Media Digital

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat. Berbagai macam teknologi bermunculan untuk mempermudah kehidupan masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Kemajuan teknologi tersebut menyebabkan ledakan jumlah pengguna internet di dunia, khususnya Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi pengguna internet terbesar di dunia. Menurut laporan We Are Social, terdapat 204,7 juta

pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2022 yang dilansir dari katadata.co.id. Jumlah tersebut mengalami sedikit kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 202,6 juta. Pengguna internet di Indonesia sudah menyebar rata mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik masyarakat di desa maupun di kota. Aktivitas yang populer diakses masyarakat ketika menggunakan internet adalah sosial media, browsing, dan menonton video (APJII, 2021).

Semakin banyaknya pengguna internet, maka semakin banyak pula informasi atau konten yang mengalir dan ditampung oleh internet. Perkembangan internet membuat pertukaran informasi dan data sangat cepat. Setiap 60 detiknya di internet banyak hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat, misal mencari informasi di Google, menonton film di Netflix, mengunggah foto di Instagram, mengirimkan pesan melalui email, dan lain sebagainya. Pada riset yang dilakukan pada tahun 2019 oleh perusahaan We Are Social yang bekerja sama dengan Hootsuite, terjadi kenaikan sangat pesat terhadap jumlah masyarakat Indonesia yang menggunakan media sosial. Padahal, tahun sebelumnya, masyarakat dikejutkan oleh berita kebocoran data pribadi pada pengguna salah satu media sosial yaitu Facebook, dimana sebagian dari data yang dicuri tersebut milik pengguna dari Indonesia (Teknokompas.com, 2022). Hal ini menjadi bukti bahwa selain banyak dampak positif, internet khususnya sosial media juga memiliki banyak dampak negatif.

Dampak negatif dari internet khususnya media sosial yakni penipuan, penyebaran berita-berita bohong/hoax, injeksi virus, spamming, hacking, penyebaran konten-konten yang mengandung sara dan pornografi, permasalahan keamanan media sosial seperti pencurian serta penyalahgunaan data khususnya data-data pribadi (Sinta, 2017). Diantara banyaknya dampak negatif dari sosial media, yang dikhawatirkan banyak orang yakni terkait isu privasi dan keamanan media sosial. Kekhawatiran tersebut juga dikemukakan oleh Nuha dalam penelitiannya, jejaring sosial online menjadi sumber ancaman tingkat lanjut untuk intelijen dan penjahat siber yang mengalihkan fokus mereka ke jejaring sosial (Nuha dkk, 2018). Jejaring atau media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi penetrasi ancaman keamanan, geografis, politik dan sosial (Zolait, 2017).

Internet, telepon seluler dan juga media sosial banyak diperkenalkan selama lahirnya generasi milenial dan generasi setelahnya yakni generasi Z. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981-2000, dan generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah tahun 2000 hingga saat ini. Generasi milenial dan generasi Z merupakan generasi yang rentan terhadap ancaman privasi dan keamanan siber. Hal ini didukung oleh survei CSIS pada Agustus 2017 yang menyebutkan bahwa setiap harinya sebanyak 54,3% generasi milenial dan generasi Z menggunakan media online (CSIS, 2017). Generasi milenial dan generasi Z begitu mudahnya terpapar ancaman keamanan di dunia digital, karakteristik mereka berbagi data pribadi dengan berbagai perangkat online yang disebabkan oleh konvergensi media menambah resiko ancaman digital, bagaimana mereka menangkap situasi kerentanan keamanan siber ini serta sejauh mana pemahaman mereka tentang ancaman tersebut menjadi masalah yang menarik untuk diteliti. Perilaku tersebut tergantung pada realisasi aktual dan pengalaman mereka di media sosial (Revilia dkk, 2020).

Penyalahgunaan data dan ancaman keamanan media sosial dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran individu mengenai perlindungan data privasi (Muhammad, 2018). Generasi milenial dan generasi Z yang saat ini tergolong remaja, masih minim pengetahuan dan kesadaran akan bahaya keamanan media sosial dan penyalahgunaan data pribadi. Meskipun banyaknya teknologi yang bermunculan dan diperkenalkan bersamaan dengan lahirnya generasi milenial dan generasi Z sehingga banyak yang menyebutkan bahwa mereka adalah generasi yang melek teknologi, hal tersebut tidak menjadikan mereka menjadi generasi dengan literasi digital yang memadai terhadap pemahaman mereka khususnya tentang keamanan dan privasi. Padahal, pada era digital ini banyak remaja yang menggunakan internet untuk mengakses sosial media, menonton video, main game, atau bahkan untuk sekedar berselancar atau browsing. Mereka terkadang tanpa berpikir panjang akan menyebarkan informasi mengenai data pribadi mereka ke media sosial. Kebanyakan mereka tidak menyadari bahaya yang ditimbulkan dari menyebarkan data pribadi tersebut karena dapat disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Fredlina, 2021). Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan rasa kesadaran mengenai pentingnya menjaga data pribadi sejak dini.

Mitra kerja pada kegiatan PKM ini adalah SMP Negeri 1 Waru. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Waru merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak pada kecamatan Waru, kabupaten Sidoarjo. Para peserta didik di SMP Negeri 1 Waru yang rata-rata berusia 13-15 tahun merupakan sasaran pada program pengabdian kepada masyarakat kali ini. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kepala Sekolah ditemukan permasalahan bahwa pada peserta didik SMP Negeri 1 Waru sebagian besar merupakan pengguna aktif media sosial. Mereka belum memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait privasi dan keamanan internet khususnya media sosial. Selain itu, isu yang sedang hangat beredar di kalangan siswa adalah mereka masih belum bisa dan mengerti bagaimana menggunakan social media dengan bijak. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman khalayak sasaran terkait pentingnya menjaga privasi dan keamanan media sosial serta menggunakan social media dengan bijak maka diperlukan kegiatan PKM dengan judul “Sosialisasi dan Pelatihan Tentang Privacy dan Keamanan Media Sosial Kepada Peserta Didik SMP Negeri 1 Waru.

2. Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka sosialisasi dan pelatihan tentang privasi dan keamanan internet pada peserta didik, yaitu:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan peserta didik siswa SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo.
- b. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di SMP Negeri 1 Waru.
- c. Materi yang diberikan berupa pengertian privasi dan keamanan informasi pada media sosial, mengapa menjaga privasi dan keamanan informasi penting, apa saja dampak yang terjadi jika privasi dan keamanan informasi diabaikan, serta memberikan gambaran kasus kejahatan siber yang pernah terjadi terkait privasi dan keamanan media sosial pada remaja. Serta, akan dilakukan pemberian materi teknis terkait bagaimana mengatur privasi informasi pada beberapa media sosial, seperti Instagram atau Tiktok agar keamanan informasi pribadi terjaga.

d. Durasi kegiatan sosialisasi adalah kurang lebih selama dua jam.

Kegiatan ini diakhiri dengan mengevaluasi hasil sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan ke peserta didik SMP Negeri 1 Waru dan tidak ada keberlanjutan setelah kegiatan pengabdian ini selesai.

Selanjutnya keempat metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) kerjasama, (2) pembuatan modul pelatihan, (3) pelaksanaan kegiatan, dan (4) laporan akhir dan evaluasi dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

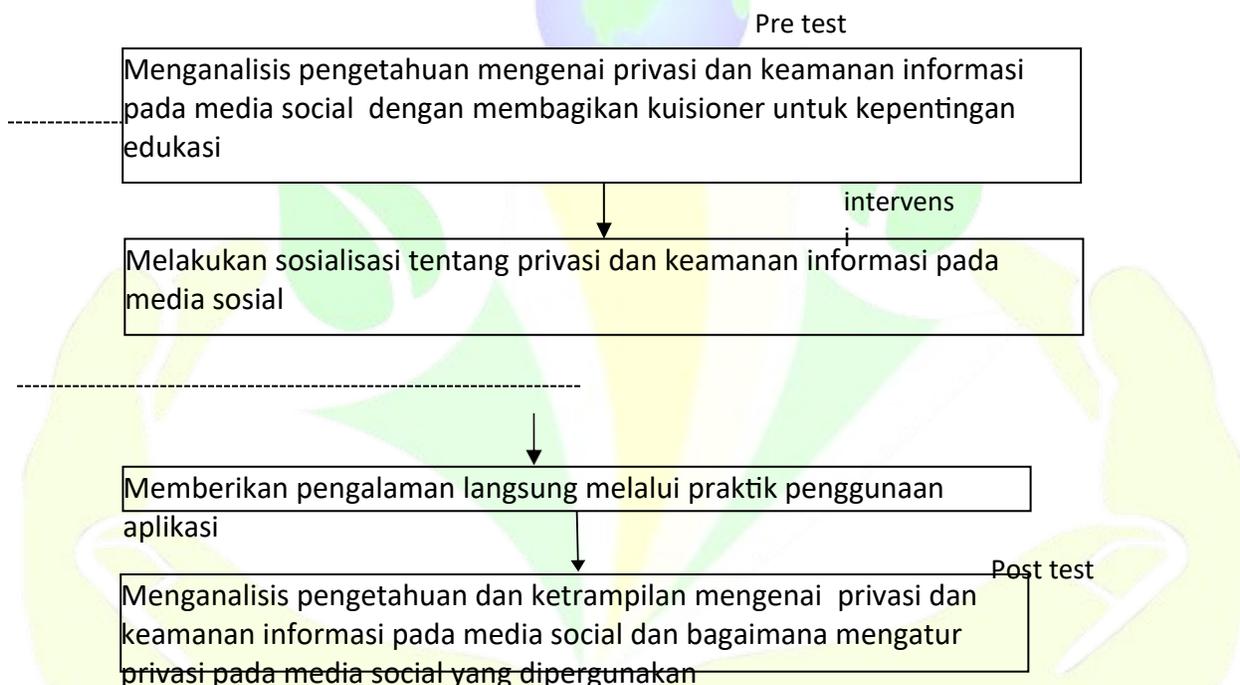
No	Jenis Kegiatan	Luaran Kegiatan
1.	Melakukan kerjasama dengan pihak SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo	Adanya dukungan dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian
2.	Membuat modul pelatihan	Modul privacy dan keamanan sosial media yang dipergunakan pada saat kegiatan pengabdian
3.	Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan tutorial dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab	Para siswa SMP Negeri 1 Waru Sidoarjo memahami tentang keamanan informasi pada media sosial, mengetahui bagaimana menjaga dan mengatur privasi informasi pada beberapa media sosial yang digunakan
4.	Laporan akhir dan evaluasi	Melakukan evaluasi bersama tim

Sedangkan kerangka operasional dalam pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Menganalisa pengetahuan dan wawasan para siswa tentang privasi dan keamanan informasi pada media sosial dengan membagikan kuisisioner sebagai pretest.
2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan melalui pemberian modul dan praktik langsung dalam mengatur privasi informasi pada beberapa media sosial, seperti Instagram atau Tiktok. Hasil evaluasi ini

diharapkan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga privasi dan keamanan informasi pada media sosial yang digunakan.

3. Evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan dengan membagikan hasil post test untuk menguji tingkat pemahaman tentang privasi dan keamanan informasi pada media sosial secara teoritis dan praktik.



Gambar. 1 Kerangka Operasional Pengabdian Masyarakat

3. Hasil dan Diskusi

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring dengan mekanisme sebagai berikut: hal pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan dan siswa yang terlibat, dari hasil koordinasi didapatkan untuk waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada hari Kamis, 15 September 2022 dengan peserta siswa di kelas 7, 8 dan 9 SMP Negeri 1 Waru dan untuk ruang pelatihan di sediakan oleh pihak sekolah seperti ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar. 2 Pelaksanaan kegiatan PKM di SMP Negeri 1 Waru

Sumber: dokumentasi (2022)

Kemudian kegiatan berikutnya adalah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan terlebih dahulu diawali analisa pengetahuan dan wawasan para siswa tentang privasi dan keamanan informasi pada media sosial dengan membagikan kuisisioner sebagai pretest. Dari hasil pretest tersebut seluruh peserta memiliki akun media social sebanyak 100 siswa, hanya 42% dari jumlah siswa yang paham terkait pengaturan dan pentingnya privasi dan keamanan informasi pada media social akan tetapi tidak ada siswa yang faham dampak jika ada kebocoran data. Kebanyakan dari mereka hanya menggunakan media social tapi tidak terlalu mementingkan privacy data karena media social hanya di gunakan sebagai media bersenang-senang tanpa tahu efek negatif, kemudian kebocoran data akibat kelalaian dan ketidak pedulian terhadap privasi data pengguna dalam bermedia social. Hasil pretest di tunjukan pada table 2 Berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pretest

Poin yang ditanyakan	Siswa	Prosentase
Pengguna media sosial	100	100%
Melakukan pengaturan privasi	42	42%
mengetahui dampak kebocoran data	0	0%

Sumber: hasil pretest (2022)

Setelah mendapatkan hasil pretest maka tahap berikutnya adalah dengan Intervensi dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

melalui pemberian modul dan praktik langsung dalam mengatur privasi informasi pada beberapa media sosial, seperti Instagram atau Tiktok. Serta siswa dilibatkan aktif dalam kegiatan pelatihan agar dapat langsung mempraktikkan. Setelah semua kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar langkah berikutnya dilakukan evaluasi yang dimana hasil evaluasi ini diharapkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menjaga privasi dan keamanan informasi pada media sosial yang digunakan.

Evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan dengan membagikan hasil post test untuk menguji tingkat pemahaman tentang privasi dan keamanan informasi pada media sosial secara teoritis dan praktik.

Adapun hasil post test yang telah diberikan menghasilkan Hasilnya seluruh siswa sudah mampu melakukan pengaturan privasi pada social media yang mereka miliki, serta 100% siswa telah mengetahui bagaimana menggunakan social media dengan bijak. Dan mereka jadi lebih memahami pentingnya keamanan data privasi serta lebih bijak lagi dalam menggunakan internet terutama dalam bersosial media. Apalagi di dalam dunia digital sekarang banyak kejahatan cyber yang berdampak kepada kerugian tidak hanya materiil tapi juga berimbas kepada kerugian-kerugian lain yang lebih besar. Hasil posttest di tunjukan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Posttest

Poin yang ditanyakan	Siswa	Prosentase
Pengguna media sosial	100	100%
Melakukan pengaturan privasi	100	100%
mengetahui dampak kebocoran data	95	15%

Sumber: hasil pretest (2022)

Maka setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 1 Waru dari seluruh peserta yang berjumlah 100 orang semua aktif dalam menggunakan media social, dan setelah mendapatkan pelatihan seluruhnya sudah dapat melakukan pengaturan privasi media social yang dimiliki, masih terdapat 5 siswa yang belum faham dampak

kebocoran data akan tetapi mayoritas sudah ada peningkatan pengetahuan terhadap dampak kebocoran data yaitu sebanyak 95 siswa atau 95% dari total peserta pelatihan yang ada.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang privacy dan keamanan internet pada peserta didik smp negeri 1 waru telah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ada. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini juga sangat membantu para siswa untuk dapat melakukan pengaturan privasi media social yang mereka miliki. serta dari hasil pelatihan ini juga memberikan peningkatan pengetahuan terhadap dampak kebocoran data ketika bermedia social atau berinternet para peserta pelatihan dapat lebih berhati-hati dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada SMP Negeri 1 Waru yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan fasilitas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada tim PKM membantu kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan PKM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan dapat memberikan ilmu bermanfaat bagi para peserta pelatihan.

Referensi

Apjii.or.id. (2021). Hasil Survei Internet APJII 2019-2020-Q2. Diakses pada 10 April 2022, dari <https://apjii.or.id/content/read/39/521/Laporan-Survei-Internet-APJII-2019-2020-Q2>.

Teknokompas.com. (2018, 05 April). Data 1 Juta Pengguna Facebook Indonesia Dicuri.

Diakses pada 10 April 2022, dari

<https://tekno.kompas.com/read/2018/04/05/10133697/data-1-juta-pengguna-facebook-indonesia-dicuri?page=all>.

Sinta, D. 2017. Prinsip-prinsip Perlindungan Data Pribadi Nasabah Kartu Kredit Menurut Ketentuan Nasional dan Implementasinya. *Sosiohumaniora*, 19(3), hal. 206-212.

Nuha, Nurul, Abdul Molok, Atif Ahmad, and Shanton Chang. "Online Social Networking Threats." *Encyclopedia of Social Network Analysis and Mining*, (2018.):1681-1681. https://doi.org/10.1007/978-1-4939-7131-2_100808.

Zolait, Ali. "User Awareness of Social Media Security: The Public Sector Framework User Awareness of Social Media Security: The Public Sector Framework Ali Hussein Saleh Zolait *, Reem R . Al-Anizi , Suhair Ababneh, Fatima BuAsalli and Noora Butaiba," no. January (2016). <https://doi.org/10.1504/IJBIS.2014.064973>.

Centre for Strategic and International Studies. "Ada Apa Dengan Milenial? Orientasi Sosial, Ekonomi Dan Politik." *Survei Nasional CSIS 2017*, no. November(2017): 1-45.

Revilia, Doana & Irwansyah. (2020). "Literasi media sosial: kesadaran keamanan dan privasi dalam perspektif generasi milenial". *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 24 No. 1, Juli 2020: 1-15*.

Muhammad, N. A. J. 2018. Analisa Keamanan dan Hukum untuk Perlindungan Data Privasi. *CyberSecurity dan Forensik Digital*, 1(2), hal.39-44.

Fredlina, Werthi, Widiari, Subagia. 2021. Sosialisasi dan Pelatihan Perlindungan Data Pruvasi Bagi Siswa di SMKN 3 Denpasar, *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 4, Nomor 2, Maret 2021. Hal 99-102*.